

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi yang semakin pesat pada abad 21 membuat dunia pendidikan juga harus berinovasi sehingga menghasilkan anak didik yang berkualitas, berdaya guna dan siap menghadapi persaingan ditengah masyarakat. Peserta didik yang berkualitas diciptakan dari proses pendidikan yang berkualitas juga. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diciptakan melalui lembaga pendidikan madrasah sebagai penyelenggara pendidikan fomal, karena madrasah mendapat kepercayaan masyarakat dalam mempersiapkan dan mengantarkan generasi anak bangsa untuk mampu bersaing dalam kompetisi global yang kian hari semakin terasa dampaknya terhadap berbagai aktifitas kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai salah satu elemen yang paling vital dalam membentuk manusia yang berkualitas daya pikirnya terus mendapat perhatian pemerintah. Sebelum tahun 2003 melalui APBN pemerintah hanya mengalokasikan dana pendidikan hanya sekitar 2%. Sehingga saat ini pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan cara mengeluarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sehingga anggaran pendidikan nasional yang semula 2% naik

---

<sup>1</sup>Supardi, *Kinerja Guru*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1.

menjadi 20%. Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama terus berusaha menempuh berbagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi berbagai indikator belum menunjukkan hasil perubahan yang signifikan. Hal ini terlihat dari rendahnya prestasi akademik, daya kreatifitas dan kemandirian peserta didik pada semua jenjang pendidikan, serta belum memperlihatkan adanya perubahan signifikan, kecuali pada beberapa lembaga pendidikan atau beberapa madrasah dengan jumlah yang relatif kecil. Beberapa pihak menuding bahwa krisis nasional sekarang ini bersumber dari kompetensi dan profesionalitas guru yang rendah. Pertanyaan yang sering dilontarkan adalah guru masih rendah dan kurang kreatifitasnya dalam mengajar. Apakah hal itu benar? Hal ini tergantung pada sudut pandang kita masing-masing. Yang pasti kondisi guru saat ini juga tidak terlepas dari pola bangsa ini memperlakukan guru.

Peran guru adalah kunci sukses meningkatnya kualitas pendidikan. Guru harus dipersiapkan sedemikian rupa agar menjadi manusia yang bersumber daya yang tinggi. Guru adalah penentu dalam keberhasilan sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Berdasarkan amanat Undang-Undang No 14 tahun 2005 (pasal 1) bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan amanat undang-undang tersebut sangat jelas bahwa guru adalah kegiatan

yang dilakukan secara profesional. Tidak bisa sambil main-main dan sekedar melepas tanggung jawab saja. Masyarakat, bangsa dan negara mengamanahi kepada guru untuk mendidik tunas-tunas muda bangsa ini agar mampu mengembangkan potensinya secara profesional. Kepercayaan ini merupakan substansi dari pengakuan masyarakat terhadap profesi guru.

Guru merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar dipengaruhi oleh profesionalitas guru dalam mengelola kelas serta menjalankan perannya sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga dapat menentukan terbentuknya karakter peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses dan hasil pendidikan berkualitas. Usaha apapun yang dilakukan sekolah untuk mengawasi jalannya pendidikan dalam mendongkrak kualitas, apabila tidak ditindaklanjuti dengan pembinaan gurunya, tidak berdampak nyata dalam layanan belajar di kelas.

Guru adalah komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan dan berpengaruh terhadap proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Oleh sebab itu guru harus terus dilatih, dibina secara kualitas untuk semakin profesional. Guru yang profesional mempunyai persepsi yang kuat tentang tanggung jawabnya. Persepsi yang benar melahirkan niat dan motivasi yang benar.

Dalam meningkatkan profesionalismenya, guru butuh motivasi dan bimbingan dari orang lain. Guru yang tidak disiplin, guru yang kurang mampu mengelola kelas perlu dilakukan pembinaan dan pendekatan yang dilakukan oleh orang lain terhadapnya. Seringkali guru masih memerlukan bantuan orang lain, karena sebagian mereka belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan profesional mereka. Usaha meningkatkan kemampuan profesional bagi guru tersebut dapat dilakukan oleh pemerintah maupun organisasi profesi dengan memberikan bantuan profesional kepadanya. Penyediaan bantuan profesional ini dapat dijadikan sarana untuk mengawal kualitas layanan belajar. Bantuan profesional yang disediakan pemerintah, organisasi profesi atau badan yang bertanggung jawab terhadap lembaga sekolah antara lain dapat dalam bentuk penyegaran, advokasi, konsultasi sesuai bidang keahlian, bimbingan, pelatihan, dan kegiatan yang mungkin dapat disepakati agar kualitas mengajar dapat dilakukan oleh pendidik lebih baik dan ada peningkatan yang terus menerus.

Faktor yang paling mendasar yang berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme adalah pembinaan. Meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru perlu dilakukan program - program pembinaan, sehingga dengan pembinaan dan pendekatan tersebut akan meningkatkan kinerja guru. Sistem pembinaan profesional yang diharapkan adalah suatu pola pendekatan yang mampu meningkatkan dan mendorong guru untuk belajar, sehingga sikap dan kemampuan serta pengetahuan maupun keterampilan yang

dimilikinya dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa disekolah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 pasal 15, menyebutkan ada dua pelaku yang bertugas melakukan pengawasan terhadap guru yaitu kepala sekolah/madrasah dan pengawas. Pengoptimalan peran pengawas sebagai supervisor serta konselor sebagai konsultasi bagi guru menggunakan sejumlah teknik supervisi dengan memberikan bantuan dan petunjuk pada guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Guru yang telah mendapatkan bantuan tersebut pada gilirannya akan membantu para siswa yang kurang berminat atau menunjukkan frustasi dalam belajar, menjadi bergairah dan semangat dalam menerima layanan belajar dari gurunya.

Pengawas berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan peningkatan pembinaan guru yang efektif tentu hal ini akan meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Berdasarkan PMA Republik Indonesia No. 2 Tahun 2012 pada Bab 1 pasal 1 yang dimaksud pengawas madrasah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah.

Pengawas dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban melakukan peningkatan kinerja terhadap guru melalui supervisi. Sehingga

pengawas sebagai gurunya guru dituntut memperluas wawasannya dalam membimbing guru, seperti halnya seorang guru dapat mempengaruhi perkembangan perilaku peserta didiknya.<sup>2</sup> Proses pembinaan dan pendekatan yang bisa dilakukan pengawas dan kepala sekolah dalam mempengaruhi profesionalisme guru adalah melalui supervisi. Supervisi diartikan sebagai layanan profesional itu bisa berbentuk pemberi bantuan kepada personil sekolah dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. Atau hakikatnya supervisi itu serangkaian kegiatan membantu personil guru meningkatkan kemampuannya.<sup>3</sup>

Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: supervisi akademik dan manajerial. Supervisi akademis menitik-beratkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Supervisi manajerial menitik beratkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran.

Esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah. Dengan demikian diharapkan dapat berjalan efektif

---

<sup>2</sup>Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasita Guru*, (Bandung:Alfabeta, 2012) hlm. 41.

<sup>3</sup>Binti Maunah, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009) hlm 25

dan efisien dalam mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional. Adapun supervisi akademik esensinya berkenaan dengan tugas pengawas untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya.

Supervisi merupakan aktifitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan supervisi bukanlah upaya mencari –cari kesalahan guru, tapi pada hakikatnya adalah pengawasan terhadap proses pendidikan disekolah agar berjalan dengan baik. Kegiatan supervisi merupakan kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina, dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan, lebih jauh kegiatan ini mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan baik proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan supervisi dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai *feed back* tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan kearah yang lebih baik.

Dalam kegiatan supervisi yang paling utama diperhatikan adalah pada aspek guru. Pembinaan guru pada dasarnya bertujuan untuk mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam menjalankan tugas pembelajaran. Jika guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, tentu akan berdampak pada hasil belajar peserta didik sehingga mutu pendidikan juga meningkat.

Supervisi yang dilakukan terhadap guru tentu memiliki tujuan yang jelas, agar pembinaan yang dilakukan efektif, tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan guru. Dalam kegiatan supervisi tugas supervisor memperhatikan berbagai aspek dan yang paling utama adalah melihat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Seperti melihat kemampuan guru dalam menyampaikan materi, penggunaan media serta alat ukur guru dalam menilai kemampuan peserta didik. Aspek lainnya yang perlu diperhatikan supervisor adalah mengembangkan kemampuan guru agar terus meningkat, memotivasi guru untuk memiliki perhatian yang sungguh – sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB IV pasal 19 ayat (3) menyebutkan bahwa setiap tahun pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Ayat ini secara eksplisit menyatakan bahwa pengawasan dilakukan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Ayat di atas dipertegas lagi oleh pasal 23 dan pasal 24, secara lebih spesifik pasal 23 menyatakan bahwa pengawasan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (3) meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Pasal ini dengan tegas menggunakan kata supervisi. Selanjutnya pasal 24 menyatakan bahwa standar perencanaan proses pembelajaran,



pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan oleh Peraturan Menteri. Pasal ini mengamanatkan kepada BSNP untuk mengembangkan standar pengawasan proses pembelajaran yang selanjutnya akan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.<sup>4</sup>

Atas amanat Peraturan Pemerintah, Menteri Pendidikan Nasional telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Peraturan tersebut mengatur dua hal pokok yaitu *pertama*, tentang kualifikasi yang menentukan syarat-syarat tertentu untuk dapat diangkat dalam jabatan Pengawas. *Kedua*, tentang kompetensi yang mengatur kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh seorang Pengawas.<sup>5</sup> Dasar yuridis pelaksanaan supervisi dipertegas lagi dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Permendiknas tersebut, tertuang dalam huruf C Pengawasan dan Evaluasi, pada angka 1: Program pengawasan, point f menyebutkan bahwa supervisi pengelolaan akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala Sekolah/Madrasah dan Pengawas sekolah/madrasah.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Lihat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 BAB IV pasal 19 ayat 3, pasal 23 dan pasal 24 Tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>5</sup>Lihat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah

<sup>6</sup>Lihat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Selanjutnya dalam Permendiknas lain yaitu Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, juga meneguhkan eksistensi pengawasan di sekolah yang termaktub pada bab V: Pengawasan Proses Pembelajaran, Huruf B: Supervisi menyebutkan Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi pembelajaran dilakukan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan. Segala aktivitas supervisi yang dilakukan oleh seorang pengawas sekolah diharapkan semuanya menuju pada peningkatan mutu sekolah dan pendidikan secara umum.<sup>7</sup>

Secara spesifik supervisi yang ditujukan bagi peningkatan mutu sekolah dari segi pengelolaan disebut dengan supervisi manajerial. peranan pengawas sangat strategis di dalam melakukan fungsi supervisi manajerial di sekolah/madrasah. Sebagai supervisor manajerial, ia dituntut untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidang manajemen dan leadership sehingga ia dapat memainkan peranan dan fungsinya dalam membantu kepala sekolah/madrasah dalam mengelola sumber daya sekolah/madrasah secara efisien dan efektif.<sup>8</sup> Seorang pengawas juga harus dapat memainkan peranan dan fungsinya di dalam membina kepala sekolah/madrasah untuk mampu membawa berbagai perubahan di sekolah/madrasah.

---

<sup>7</sup>Lihat Permendiknas lain yaitu Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

<sup>8</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep dasar Teknik supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 19

Salah satu fokus penting lainnya dalam dalam supervisi manajerial oleh pengawas terhadap sekolah, adalah berkaitan pengelolaan atau manajemen sekolah. Sebagaimana diketahui dalam dasa warsa terakhir telah dikembangkan wacana manajemen berbasis sekolah (MBS), sebagai bentuk paradigma baru pengelolaan dari sentralisasi ke desentralisasi yang memberikan otonomi kepada pihak sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Pengawas dituntut dapat menjelaskan sekaligus memperkenalkan model inovasi manajemen ini sesuai dengan konteks sosial budaya serta kondisi internal masing-masing sekolah. Kemampuan pengawas dalam melakukan supervisi manajerial terhadap sekolah madrasah binaannya merupakan faktor yang mampu meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Dalam panduan pelaksanaan tugas pengawas sekolah/madrasah dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) kependidikan dan sumber daya lainnya. Pembinaan yang dilakukan pengawas di madrasah dalam bidang akademik dan manajerial akan mempengaruhi profesionalisme pendidik disekolah itu. Kolaborasi antara kedua kegiatan supervisi di madrasah sangat penting dan tidak bisa dipisahkan.

Pengawas madrasah sebagai leader, manager, motivator mempunyai tugas yang besar terhadap perubahan mutu sekolah. Mutu sekolah meningkat akan

dihasilkan dari pendidik yang ada di lembaga itu bekerja secara profesional. Guru profesional akan selalu berkomitmen untuk menuntaskan tugas-tugas yang diembannya berdasarkan standar kualitas yang maksimal dengan mengharapkan hasil yang lebih baik. Seorang yang profesional akan selalu menjaga kualitas pekerjaan yang dilakukan dengan senantiasa melakukan evaluasi, koreksi, dan pengembangan terhadap pekerjaan yang digelutinya sehingga mengalami kemajuan kearah yang lebih baik dari waktu ke waktu.<sup>9</sup>

Sebagai lembaga pendidikan yang mendapat kepercayaan dari masyarakat, MAN Yogyakarta 1 mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama. MAN Yogyakarta 1 sejajar dan bersaing secara kompetitif dengan madrasah/ sekolah lain. Berdasarkan dengan perihal diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi manajerial dalam meningkatkan profesionalime pendidik di MAN Yogyakarta 1. Ketertarikan peneliti dalam meneliti di MAN Yogyakarta 1 karena sampai saat ini Kota Yogyakarta masih dijadikan sebagai kiblat pendidikan utama di sekolah-sekolah Indonesia. Barometer untuk peningkatan mutu sekolah masih berkaca dari Kota Yogyakarta. MAN Yogyakarta 1 juga telah banyak melahirkan orang –orang hebat untuk negeri ini. Berdasarkan pengamatan sementara penulis di MAN Yogyakarta 1, peneliti menemukan berbagai permasalahan dilapangan, dan itulah yang menjadi latar belakang penulis untuk meneliti.

---

<sup>9</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBM*, ( Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 11

Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 merupakan sekolah derajat SMA yang berciri khas Agama Islam sesuai dengan visinya berusaha mencetak lulusannya dengan bekal tiga kekuatan, yaitu : Penguasaan dan kelulusan ilmu pengetahuan, kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, serta keluhuran akhlak. Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 menunjukkan jati dirinya sebagai Sekolah Agama Islam setingkat SMA yang dikelola Departemen Agama. Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 merupakan idola di dunia pendidikan Islam, dengan siswa peserta didik kurang lebih 30 % berasal dari luar DIY terutama yang berbasis pesantren dan lingkungan Agama Islamnya yang berakar kuat.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis di MAN Yogyakarta 1, peneliti menemukan berbagai permasalahan dilapangan, dan itulah yang menjadi latar belakang penulis untuk meneliti. Diantara permasalahan yang peneliti amati adalah bahwa **Pertama**: Pelaksanaan supervisi akademik dan manjerial oleh pengawas di MAN Yogyakarta 1 belum terlaksana secara kontinyu. Supervisi akademik terakhir kali dilakukan secara resmi oleh pengawas pada dua tahun sebelumnya yaitu awal tahun ajaran 2014/2015. Kurang kontinyunya pengawas terjun karena pengawas diamanahi beban kerja yang berat. Sebagai contoh pengawas Z membina beberapa MTs, dan MA dan juga menjadi pengawas mapel PAI pada SMP, SMA/SMK. Secara kuantitas banyak sekolah yang dibina pengawas dan puluhan guru-guru. Selain itu pengawas Z juga membimbing pendidik pada madrasah yang heterogen di bawah Kemenag yaitu pengawas guru mata pelajaran umum dan pengawas

mata pelajaran agama. Kondisi inilah yang menyebabkan pengawas tidak bisa terjun membina sekolah binaan secara kontinyu. *Kedua:* Peneliti melihat masih kurangnya profesionalisme guru dalam mengajar. Walaupun dari prestasi pendidik MAN Yogyakarta 1 banyak memenagkan lomba tingkat propinsi dan nasional, namun dalam teknis pembelajaran administrasi pendidik masih belum lengkap. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran seperti: belum membuat analisis ulangan harian secara kontinyu, dan RPP belum dikembangkan sesuai kearifan lokal sekolah. *Ketiga:* Masih rendahnya kerjasama antara sekolah dan pengawas dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen berbasis sekolah. Sekolah kurang maksimal melibatkan pengawas dalam penyusunan program.

Peran pengawas madrasah dalam melakukan supervisi akademik dan manajerial merupakan kegiatan yang bersifat rutin untuk mengukur, menilai, dan mengevaluasi hasil prestasi pekerjaan yang telah dilakukan seseorang atau tim untuk meraih harapan yang telah disepakati. Kondisi inilah yang menarik perhatian penulis, karena untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas perlu diawali dari peningkatan profesionalisme guru. Maka perlu ada pembahasan yang mendalam terhadap pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi manajerial dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN Yogyakarta 1. Maka dari latar belakang tadi maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **PERAN PENGAWAS DALAM MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIK DAN SUPERVISI MANAJERIAL UNTUK**

# **MEMBINA PROFESIONALITAS PENDIDIK DI MAN YOGYAKARTA 1**

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti memfokuskan penelitian pada Peran Pengawas Dalam Melaksanakan Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial Untuk Membina Profesionalitas Pendidik di MAN Yogyakarta 1.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana peran pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik untuk membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 ?
2. Bagaimana peran pengawas dalam melaksanakan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1 ?
3. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi manajerial pengawas Madrasah di MAN Yogyakarta 1 ?

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dengan memperhatikan pokok masalah yang akan diteliti diatas, tujuan penelitian tentang peran pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial pengawas untuk membina profesionalisme guru di MAN Yogyakarta 1, secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik oleh untuk membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1
  - b. Untuk mengetahui bagaimana peran pengawas dalam melaksanakan supervisi manajerial untuk membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1
  - c. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi manajerial pengawas madrasah di MAN Yogyakarta 1
2. Manfaat Penelitian
- a. Bagi pengawas dan kepala madrasah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk membina profesionalisme pendidik di MAN Yogyakarta 1
  - b. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S2 di MSI UII, dan untuk menambah pengetahuan.
  - c. Bagi akademik, penelitian ini bisa menambah khasanah kepustakaan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Berisi tentang gambaran umum, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

### **BAB II : Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Teori.**



Bab ini menjelaskan berbagai sub pokok bahasan yang berkaitan dengan teori yaitu : penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, peran pengawas meliputi: konsep pengawas madrasah , tugas dan fungsi pengawas madrasah, peran pengawas dalam akademik, peran pengawas dalam manajerial, konsep akademik, teknik akademik, prinsip akademik, konsep manajerial, prinsip manajerial, model manajerial, serta profesionalitas pendidik dan karekteristik pendidik profesional.

#### BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, tehnik penentuan informan, tehnik pengumpulan data, keabsahan data, tehnik analisis data, dan sistematika pembahasan.

#### BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian meliputi kondisi objektif lokasi penelitian meliputi letak geografis, sejarah perkembangan, latar belakang berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, fasilitas yang dimiliki. Paparan hasil penelitian meliputi peran pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik dan manajeial untuk membina profesionalitas pendidik di MAN 1 Yogyakarta. Pembahasan hasil penelitian meliputi peran pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi

manjerial untuk membina profesionalitas pendidik di MAN Yogyakarta 1.

#### BAB V : Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

